

IMPLEMENTASI KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* SEPAKBOLA

I Komang Waskitha MR

NIM. 0816011070

Penjaskesrek FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: Kocongmr@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* (kaki bagian dalam) sepakbola pada siswa kelas X1 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas X1 SMA Negeri 2 Banjar, yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 16 siswa putra dan 16 siswa putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar *passing* (kaki bagian dalam) sepakbola secara klasikal sebesar 6,9 dan siklus II secara klasikal sebesar 8,7. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,8. Persentase ketuntasan hasil belajar *passing* (kaki bagian dalam) pada siklus I secara klasikal sebesar 71,9% dan siklus II secara klasikal sebesar 84,4%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* (kaki bagian dalam) sepakbola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X1 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena terbukti dapat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Abstract: This study aims to improve the activity and learning outcomes passing (inner ankle) X1 football in grade students of SMA Negeri 2 Banjar school year 2012/2013. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Consists of a plan of action, action, evaluation, and reflection. X1 grade students study subjects SMA Negeri 2 Banjar, which totaled 32 people, consisting of 16 boys and 16 student daughter. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. Results of data analysis in the first cycle learning activity passing (inner leg) of 6.9 football in classical and classical second cycle of 8.7. From cycle I to cycle II was increased by 1.8. Percentage passing mastery of learning outcomes (inner ankle) in the first cycle in the classical at 71.9% and the second cycle was 84.4% in the classical style. From cycle I to cycle II was increased by 12.5%. Based on the data analysis and discussion, it can be concluded that the activity and learning outcomes passing (inner ankle) football increased through the implementation of STAD cooperative learning model on X1 grade students of SMA Negeri 2 Banjar school year 2012/2013. Penjasorkes recommended to teachers to implement cooperative learning model STAD, because it proved effective to enhance the activity and student learning outcomes.

Kata-kata kunci: STAD, aktivitas, hasil belajar, *passing* (kaki bagian dalam) sepakbola.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa. Idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pentingnya perubahan dalam kehidupan sehari-hari kearah yang lebih maju, tidak terlepas dari peran suatu pendidikan. Proses interaksi belajar merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai perangkat pendidikan, dimana komponen yang satu dengan komponen yang lain memiliki hubungan yang sangat erat dalam rangka mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada Selasa 24 Juli s/d Selasa 31 Juli 2012 yang dilaksanakan di lapangan umum Banjar pada pukul 06.00 di kelas X1 SMA Negeri 2 Banjar yang berjumlah 32 orang, Hal ini dapat dilihat berdasarkan persentase aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada saat observasi pada siswa kelas X1 SMA Negeri 2 Banjar yang berjumlah 32 orang, dimana aktivitas siswa saat menerima pelajaran tergolong rendah ini dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar *passing*

sepakbola dengan menggunakan kaki bagian dalam yang dimana siswa terbagi menjadi 5 kategori yaitu: siswa dalam kategori sangat aktif sebanyak 1 orang (3,2%), aktif sebanyak 5 siswa (15,6%), cukup aktif sebanyak 6 siswa (18,7%), kurang aktif sebanyak 20 siswa (62,5%) dan sangat kurang aktif tidak ada. Jadi, rata-rata aktivitas belajar *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam secara klasikal sebesar 5,0% dan berada pada kategori cukup aktif. Sedangkan, untuk hasil belajar siswa saat melakukan pelaksanaan *passing* menggunakan kaki bagian dalam sepakbola. Dimana hasil belajar *passing* sepakbola dengan menggunakan kaki bagian dalam, siswa yang tuntas sebanyak 2 orang (6,25%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 30 orang (93,75%), siswa yang berada pada katagori sangat baik tidak ada, baik sebanyak 2 orang (6,25%), cukup baik sebanyak 21 orang (65,62%), kurang baik sebanyak 8 orang (25%), dan sangat kurang baik sebanyak 1 orang (3,13%). Persentase rata-rata hasil belajar *passing* sepakbola dengan menggunakan kaki bagian dalam sebesar 64,3% dan berada pada kategori tidak tuntas. Hasil belajar dikatakan berhasil atau tuntas apabila berada pada kategori 75% secara individu maupun klasikal. Dimana dari hasil observasi yang dilakukan,

ada beberapa permasalahan yang ditemukan, antara lain; a) guru dalam menyajikan materi masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konservatif dan metode yang sifatnya konvensional atau masih ortodoks, b) model maupun metode tersebut, terasa sangat tidak efektif diimplementasikan, karena guru dalam menyampaikan materi hanya berupa ceramah, simulasi, ilham (*brainstorming*), simposium dan mendemonstrasikan materi dan c) dalam proses belajar mengajar tidak merata dan cenderung kurang efektif. Dari beberapa permasalahan cara mengajar guru diatas, maka ditemukan permasalahan pada siswa sebagai berikut. a) aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah dan bersifat inferior, ini terlihat dari jumlah siswa yang terlalu banyak. Selain itu, siswa menunggu perintah guru dan hanya sebagian kecil siswa yang mau berusaha melakukan proses belajar gerak dengan baik, b) interaksi cenderung satu arah dari guru ke siswa, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dan kreatif. Siswa dalam hal ini, menganggap guru satu-satunya sumber pembelajaran dan c) siswa yang lebih pintar jarang yang mau membantu temannya yang kurang mampu kecuali diminta oleh guru. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang bisa meningkatkan persentase hasil

belajar siswa di kelas X1 SMA Negeri 2 Banjar.

Adapun langkah – langkah pembelajaran dalam STAD yaitu (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. (2) Menyajikan/menyampaikan informasi. (3) Mengorganisasikan dalam kelompok-kelompok belajar. (4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar. (5) Evaluasi. (6) Memberikan penghargaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “ Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar *Passing* Sepakbola pada Siswa Kelas X1 SMA Negeri 2 Banjar Tahun Pelajaran 2012/2013.

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan, yaitu (1) Bagaimanakah aktivitas belajar *passing* sepakbola (kaki bagian dalam) melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X1 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013?. (2) Bagaimanakah hasil belajar *passing* sepakbola (kaki bagian dalam) melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X1 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar *passing* sepakbola (kaki bagian dalam) melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X 1 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013. (2) Untuk meningkatkan hasil belajar *passing* sepakbola (kaki bagian dalam) melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X 1 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X.1 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian ini yaitu 32 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari delapan tahap, yaitu observasi awal, refleksi awal, identifikasi masalah, analisis masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 1 Maret dan 8 Maret untuk siklus I, sedangkan tanggal 15 Maret dan 22 Maret 2013 dilaksanakan penelitian siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan umum Banjar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan, afektif merupakan pengamatan sikap dan psikomotor dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format assesmen hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas X.1 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah (belum aktif). Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yang sebesar 75.

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 6,9 dan berada pada rentang sudah cukup aktif. Adapun data aktivitas belajar siswa secara individu yaitu sebagai berikut. Siswa yang sudah aktif sebanyak 22 orang (68,8%), dan siswa yang belum aktif sebanyak 10 orang (31,3%) dengan rincian sebagai berikut: kategori sangat aktif tidak ada, aktif

sebanyak 10 orang (31,3%), cukup aktif sebanyak 22 orang (68,8%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Tabel 1.1 Data Aktivitas Belajar *Passing* Sepakbola Pada Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	0 siswa	0%	10 siswa (31,3%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	10 siswa	31,3%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	22 siswa	68,8%	9 22siswa (68,8%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			32 siswa	100%	

Analisis data hasil belajar siswatuntas sebanyak 23 orang (71,9%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang (28,1%). Adapun rinciannya sebagai berikut: sangat baik tidak ada, 23 siswa (71,9%) dengan kategori baik, 9 siswa (28,1%) dengan kategori cukup, tidak ada siswa (0%) dengan kategori kurang, dan tidak ada siswa (0%) dengan kategori sangat kurang.

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar *Passing* Sepakbola Pada Siklus I

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	85-100	0	0%	A	Sangat Baik	23Siswa Tuntas (71,9%)
2	75-84	23	71,9%	B	Baik	
3	65-74	9	28,1%	C	Cukup Baik	9 Siswa Tidak Tuntas (28,1%)
4	55-64	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-54	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		32	100%			

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus II diperoleh data aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 8,7 dan berada pada katagori sudah aktif. Sedangkan data aktivitas belajar individu yaitu 32 (100%) orang siswa sudah aktif, dengan rincian sebagai berikut. 13 orang siswa dalam kategori sangat aktif (40,6 %) 19 orang siswa dalam kategori aktif (59,4%) dalam kategori cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar *Passing* Sepakbola Pada Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	13 siswa	40,6%	32 siswa (100%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	19 siswa	59,4%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	0 siswa	0%	0 siswa (0%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			32 siswa	100%	

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* sepakbola pada siklus II dapat disampaikan bahwa persentase hasil belajar *passing* sepakbola secara klasikal sebesar 84,4%. Artinya nilai 84,4% pada tingkat penguasaan hasil belajar *passing* sepakbola siklus II berada pada rentang 75%-84% dengan kategori baik (tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut: 27 orang (84,4%) siswa tuntas dan 5 orang (15,6%) siswa tidak tuntas, dengan rincian 2 orang siswa (6,3%) mendapat nilai dengan kategori sangat baik, 25 orang siswa (78,1%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 5 orang siswa (15,6%) yang memperoleh nilai dengan kategori cukup, tidak ada siswa yang mendapat nilai kategori kurang, dan tidak ada siswa (0%) memperoleh nilai dengan kategori baik.

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar *Passing* Sepakbola Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	85-100	2	6,3%	A	Sangat Baik	27 Siswa Tuntas (84,4%)
2	75-84	25	78,1%	B	Baik	
3	65-74	5	15,6%	C	Cukup Baik	5 Siswa Tidak Tuntas (15,6%)
4	55-64	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-54	0	0%	E	Sangat Kurang	

PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Banjar pada siswa kelas X.1 diketahui bahwa aktivitas belajar tidak aktif secara klasikal dan hasil belajar tidak tuntas secara klasikal. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran terlihat tidak efisien. Untuk itu peneliti mencoba atau menuangkan ide dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif khususnya tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). STAD merupakan model pembelajaran dimana menggunakan kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama-sama.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD aktivitas dan hasil belajar menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar masih tidak aktif dikarenakan masih ada 22 siswa yang tidak aktif namun dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat, sehingga 32 siswa menjadi aktif.

Tabel 1.5 Peningkatan Aktivitas Belajar *Passing* Sepakbola

No	Tahapan	Persentase Aktivitas Belajar	Keterangan	Peningkatan Siklus I ke Siklus II
1	Siklus I	6,9%	Belum Aktif	1,6%
2	Siklus II	8,7%	Sudah Aktif	

Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I sebanyak 9 siswa yang tidak tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan STAD dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Tabel 1.6 Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Sepakbola

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Keterangan	Peningkatan Siklus I ke Siklus II
1	Siklus I	71,9%	Belum Aktif	12,5%
2	Siklus II	84,4%	Sudah Aktif	

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi *passing* sepakbola (kaki bagian dalam) pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Penjasorkes di kelas XI SMA Negeri 2 Banjar, yakni sebesar 84,4 dari nilai maksimal 100. Secara klasikal, penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 75% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 75 (KKM). Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Seperti dalam teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan dan berpikir. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang menjadi lebih sempurna, (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 46).

Selain itu, hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Mastawa, Wayan (2012), yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Lompat Jauh”.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Upik Karnasih, Ni Ketut (2012), yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Lompat Jauh”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Aktivitas belajar *passing* sepakbola (kaki bagian dalam) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas X1 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013.
2. Hasil belajar *passing* sepakbola (kaki bagian dalam) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team*

Achievement Division (STAD) pada siswa kelas X1 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013.

Saran peneliti diharapkan kepada guru penjasorkes bisa menerapkan model pembelajaran STAD karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2006. *Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mastawa, I Wayan 2012. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sangsit tahun pelajaran 2011/2012.
- Upik Karnasih, Ni Ketut 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar lompat jauh pada siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012.

